

PENYULUHAN JENIS SUMBER BELAJAR DIGITAL GURU DI SEKOLAH DASAR

Ramadhan Witarso¹, Nurmalina², Mufarizuddin³

^{1,2)} Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

³⁾ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: drdadan19@gmail.com, zuddin.unimed@gmail.com

Abstrak

Tujuan diadakannya penyuluhan jenis sumber belajar digital guru di sekolah dasar ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengenal dan menggunakan jenis sumber-sumber belajar digital yang bisa digunakan guru dalam mendukung pembelajarannya di kelas. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan pemberian penyuluhan mengenai bagaimana mencari dan menggunakan sumber-sumber belajar digital dimana selama ini guru hanya menggunakan sumber belajar buku cetak saja. Penyuluhan ini berisi mengenai penjelasan-penjelasan tentang bagaimana mencari sumber belajar digital dan bagaimana cara menggunakannya yang kemudian disinkronkan dengan aplikasi *Mendeley*. Hasil yang didapatkan dari kegiatan penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan guru mengenai jenis sumber-sumber belajar digital serta bertambahnya keterampilan guru saat mengelola sumber belajar digital tersebut kedalam aplikasi *Mendeley*. Selama ini guru hanya menggunakan sumber belajar buku cetak saja. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini juga didapatkan semakin banyaknya guru yang semakin peduli akan pentingnya jenis sumber belajar digital yang disinkronkan dengan aplikasi *Mendeley* yang dapat memberikan manfaat lebih saat guru menulis daftar pustaka pada karya ilmiahnya.

Kata kunci: Digital, Guru, Penyuluhan, Sekolah Dasar, Sumber Belajar.

Abstract

The purpose of holding counseling on types of digital learning resources for teachers in elementary schools is to increase teacher knowledge in recognizing and using types of digital learning resources that teachers can use to support their learning in the classroom. The community service method carried out is by providing counseling on how to find and use digital learning resources where so far teachers only use printed book learning resources. This counseling contains explanations on how to find digital learning resources and how to use them which are then synchronized with the *Mendeley* application. The results obtained from this counseling activity are increasing teacher knowledge about the types of digital learning resources and increasing teacher skills when managing these digital learning resources into the *Mendeley* application. So far, teachers only use printed books as learning resources. The results of this community service also show that there are more and more teachers who are increasingly concerned about the importance of the types of digital learning resources that are synchronized with the *Mendeley* application which can provide more benefits when teachers write a bibliography on their scientific work.

Keywords: Digital, Teachers, Counseling, Elementary Schools, Learning Resources

PENDAHULUAN

Sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa bangsa maju tidak hanya dibangun dengan jumlah penduduk yang banyak (Kemdikbud, 2017). Bangsa maju ditandai dengan masyarakat dan gurunya yang literat (memiliki peradaban tinggi serta aktif memajukan masyarakat dunia). Kemampuan literasi pada konteks ini bukan sekadar bagaimana guru sebagai anggota masyarakat bebas dari buta aksara melainkan bagaimana guru tersebut memiliki kecakapan hidup dalam menguasai literasi digital agar mampu bersaing dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia melalui pendidikan di sekolah (Jaya et al., 2019).

Kemampuan guru pada literasi digital ini harus mampu dilaksanakan untuk optimalisasi pembelajaran *online* yang guru lakukan di kelas. Situasi pandemi yang melanda beberapa tahun terakhir bisa dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola sumber-sumber belajar digital yang selama ini tidak dikuasai (Novita et al., 2021), terutama guru di tingkat Sekolah Dasar (SD). Situasi ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Guru SD harus sudah mulai menggunakan perangkat digital mereka agar bisa bertahan dalam situasi sulit ini.

Perkembangan teknologi informasi dan situasi pandemi harus dijadikan titik awal para guru untuk mulai secara bertahap beralih dalam mencari dan mengelola jenis sumber-sumber belajar digital. Kaitannya dengan hal tersebut, maka Kepala Sekolah dan beberapa akademisi menginisiasi suatu kegiatan yang dinamakan Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di SD.

Salah satu SD yang berada di sekitar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai adalah SD 006 Langgini yang terletak di Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar. SD ini merupakan salah satu SD binaan dari sekian banyak SD yang dibina oleh Universitas Pahlwan. SD ini hanya berjarak 2 Km dari Kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. SD 006 merupakan salah satu SD berprestasi dan meraih banyak penghargaan. Namun disisi lain, guru-guru di SD ini masih mengalami kesulitan dalam mencari dan mengelola sumber-sumber belajar digital.

Hasil wawancara dengan beberapa guru, selama ini sumber belajar yang mereka gunakan terbatas dan berbentuk buku biasa, belum ada jenis sumber belajar dalam bentuk lain. Beberapa guru sudah mendengar mengenai jenis sumber belajar digital, namun tidak paham betul bagaimana mencari, mengelola serta menggunakannya untuk kepentingan pembelajaran dan atau untuk kebutuhan guru sendiri. Kendala yang ditemukan di lapangan adalah kurangnya keterampilan guru dalam mencari sumber belajar digital tersebut melalui internet. Belum adanya penyuluh dan atau ahli untuk mendampingi mereka dalam mencari dan mengelola jenis sumber belajar digital yang selama ini mereka dengar. Oleh karena itu, Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital guru di SD sangat perlu dilakukan agar guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mencari dan mengelola jenis-jenis sumber belajar digital yang bisa guru manfaatkan pada pembelajaran di kelas dan juga untuk kebutuhan pribadi guru yang bersangkutan.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk eksistensi keanekaragaman hayati sumber pangan (Witarsa & Mufarizuddin, 2020), penyuluhan palawija desa Ridan Permai untuk ketahanan pangan saat pandemi covid 19 (Sularno et al., 2020), penyuluhan asupan nutrisi kacang kedelai terhadap lemak perut masyarakat desa Ridan Permai (Witarsa et al., 2020), penyuluhan dan musyawarah desa khusus penerima bantuan langsung tunai dana desa (Witarsa, Mufarizuddin, et al., 2021), serta penyuluhan literasi digital desa Ridan Permai (Witarsa, Nurmalina, et al., 2021). Selama ini, apabila diperhatikan secara seksama, penyuluh seringkali turun kemasyarakat desa Ridan Permai dan menjadikan bagian masyarakat sebagai bagian yang dibina. Penyuluh tersadar bahwa guru juga merupakan bagian dari masyarakat. Kesulitan dan kendala-kendala yang dihadapi guru baru terasa saat penyuluh bersilaturahmi dengan Kepala Sekolah dan guru-guru di SD. Maka dari itu, penyuluh merasa perlu untuk melakukan penyuluhan bagi guru-guru SD. Guru-guru di SD Negeri 006 Langgini dikenal aktif dalam mengikuti pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan yang diadakan oleh sekolah. Hal ini merupakan hal yang positif dikarenakan sangat pentingnya penyuluhan ini untuk mengatasi kendala-kendala yang mereka hadapi selama ini. Selain itu, dengan bertambahnya guru yang aktif hadir di pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan di aula sekolah diharapkan dapat mengatasi permasalahan jenis sumber-sumber belajar digital guru selama ini, dan diharapkan hasil penyuluhan ini bisa dikenal lebih luas lagi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kuantitas karya ilmiah yang dibuat guru SD.

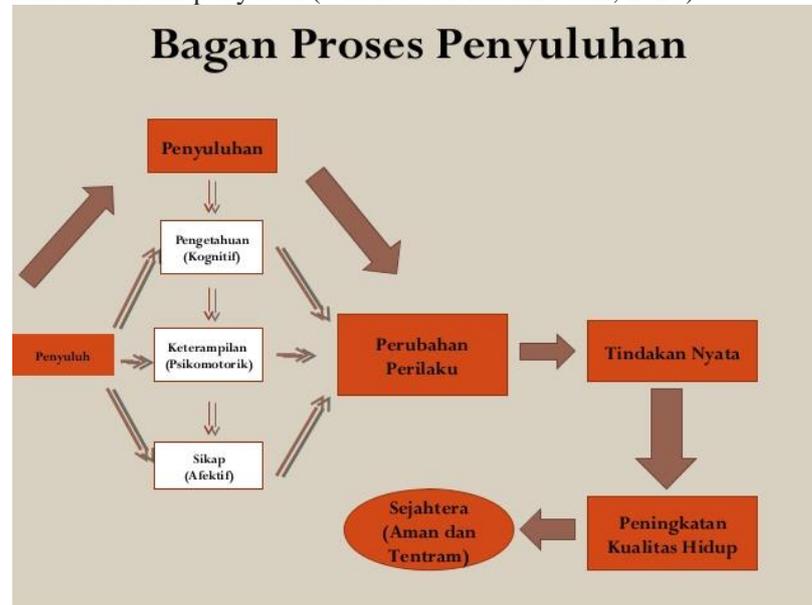
Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini sangat penting dilakukan agar guru lebih terampil dalam mencari dan mengelola sumber-sumber belajar digitalnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kuantitas karya ilmiah mereka. Guru-guru SD Negeri 006 Langgini secara periodik aktif mengikuti penyuluhan-penyuluhan semacam ini, disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah. Penyuluh dari perguruan tinggi yang turun langsung lapangan ke masyarakat, maka sebagai penyuluh akan mengetahui situasi dan kondisi yang sedang dialami masyarakat sehingga penyuluh bisa berkontribusi didalamnya. Tujuan pengabdian masyarakat ini diungkapkan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan cara berpikir dan sikap kelompok masyarakat/guru sasaran sesudah dilakukannya Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di SD melalui penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan juga semakin bertambahnya guru untuk aktif menghadiri pertemuan-pertemuan dan penyuluhan-penyuluhan agar mendapat informasi terkini.
2. Semakin terampilnya guru-guru dalam mencari dan mengelola jenis sumber-sumber belajar digital pada aplikasi *Mendeley* secara bijak.

3. Semakin terampilnya guru-guru dalam mencari dan mengelola jenis sumber-sumber belajar digital pada aplikasi *Mendeley* yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran dan karya ilmiah guru.

METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui pendidikan masyarakat berupa penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru terhadap jenis sumber-sumber belajar digital dan keterampilan guru saat mengelola sumber-sumber belajar digital pada aplikasi *Mendeley* yang diberikan oleh tim penyuluh (Witarsa & Mufarizuddin, 2020).



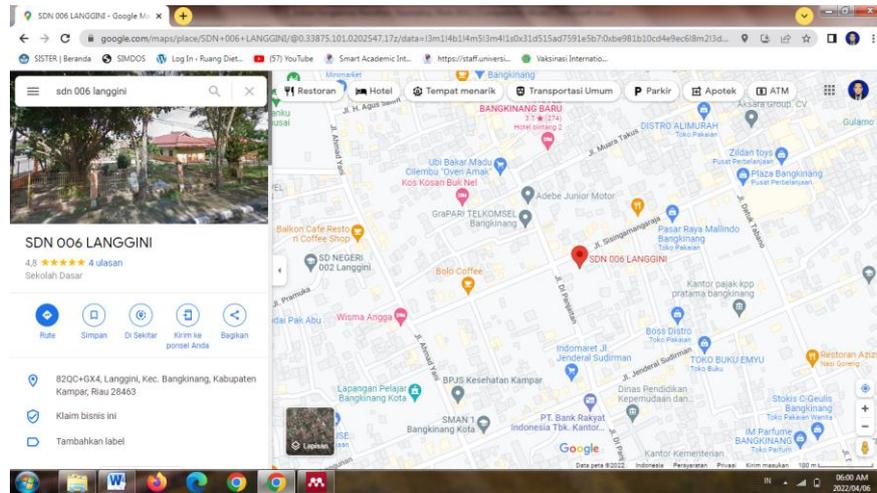
Gambar 1
Bagan Proses Penyuluhan
(Sumber: Sularno et al., 2020)

Berdasarkan bagan proses penyuluhan, dijelaskan bahwa Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru dilakukan beberapa tahapan:

1. Tim penyuluh melakukan penyuluhan terdiri tiga aspek:
 - a. Tim penyuluh memberikan pengetahuan bagaimana mencari jenis sumber-sumber belajar digital bagi guru untuk menambah referensi mereka saat akan mengajar di kelas dan juga untuk menambah daftar pustaka terkini saat guru menulis karya ilmiah.
 - b. Tim penyuluh kemudian memberikan kesempatan bagi guru untuk bertanya, berdiskusi serta bermusyawarah mengenai hal-hal yang menjadi harapan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam mencari sumber belajar digital.
 - c. Tim penyuluh memberikan contoh hasil sikap guru yang sudah menggunakan sumber belajar digital untuk kepentingan pembelajaran dan daftar pustaka saat menulis karya ilmiah berupa artikel.
2. Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku guru yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya guru dalam mencari sumber belajar digital dan terampil saat mengelola sumber belajar digital tersebut kedalam aplikasi *Mendeley*.
3. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan kualitas karya ilmiah guru.
4. Tim penyuluh mengamati secara periodik peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui pengukuran ketercapaian implementasi pembelajaran dan kuantitas jumlah karya ilmiah yang dihasilkan guru.
5. Tim penyuluh mengamati hasil dari penyuluhan yang sudah dilakukan, dengan harapan semakin bijaknya guru dalam menggunakan berbagai jenis sumber belajar digital dan semakin terampilnya guru dalam mengelola berbagai sumber belajar digital pada aplikasi *Mendeley*.

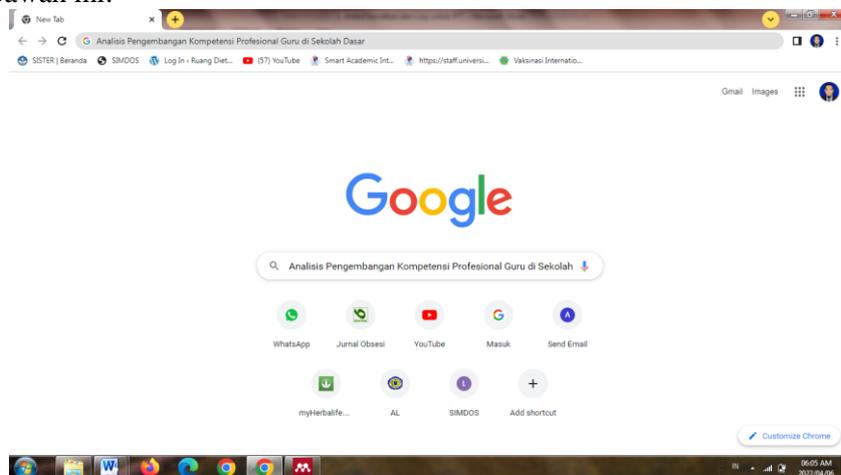
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Aula Guru SD Negeri 006 Langgini Kecamatan Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berikut lokasi sasaran tempat pengabdian dilaksanakan:



Gambar 2
Lokasi Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di SD Negeri 006 Langgini secara umum dapat dikatakan lancar dan sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada langkah-langkah pengabdian yang direncanakan sebelumnya. Prosedur pertama yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah memberikan penyuluhan berupa pengetahuan bagaimana mencari berbagai jenis sumber belajar digital melalui kolom pencarian *Google*. Kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 3 dibawah ini:



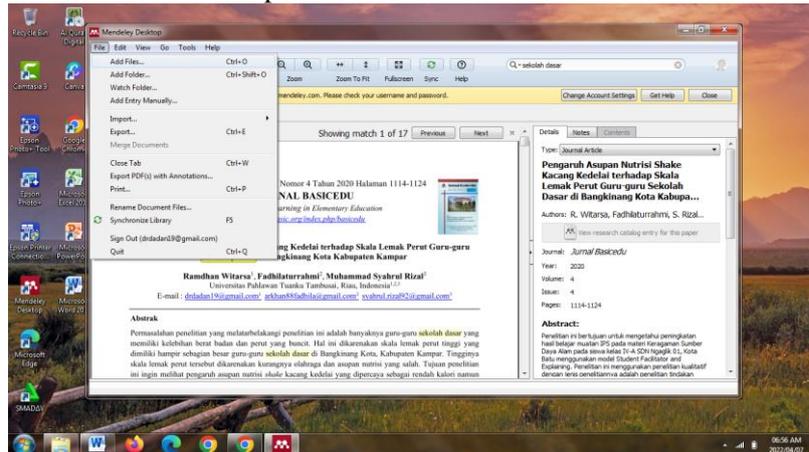
Gambar 3

Pelaksanaan Penyuluhan Mencari Sumber Belajar Digital melalui Kolom Pencarian *Google*

Gambar 3 sebelumnya nampak tampilan yang diberikan oleh penyuluh dalam kegiatan mencari sumber belajar digital melalui kolom pencarian *Google*. Sesi ini diikuti guru dan mahasiswa yang bertugas sebagai panitia secara antusias dan semangat. Penyuluhan mencari jenis sumber belajar digital ini juga tentu saja dihadiri oleh Kepala Sekolah terkait. Aula guru SD Negeri 006 Langgini reeperentatif untuk kegiatan ini dilakukan. Adanya jadwal dan tahapan yang jelas sehingga pelaksanaan penyuluhan ini bisa berlangsung dengan lancar dan terkendali. Antusiasme yang ditunjukkan guru dan mahasiswa yang menjadi panitia dikarenakan selama pandemi tidak ada kegiatan penyuluhan secara langsung.

Tahap kedua yang dilakukan oleh tim penyuluh adalah memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan bermusyawarah mengenai pengelolaan aplikasi Mendeley yang sudah terinstal pada laptop masing-masing guru. Hal-hal yang menjadi harapan dan kendala-kendala yang

dirasakan, terutama berkaitan dengan pengelolaan sumber belajar digital pada aplikasi Mendeley. Kegiatan tersebut didokumentasikan pada Gambar 4 dibawah ini:

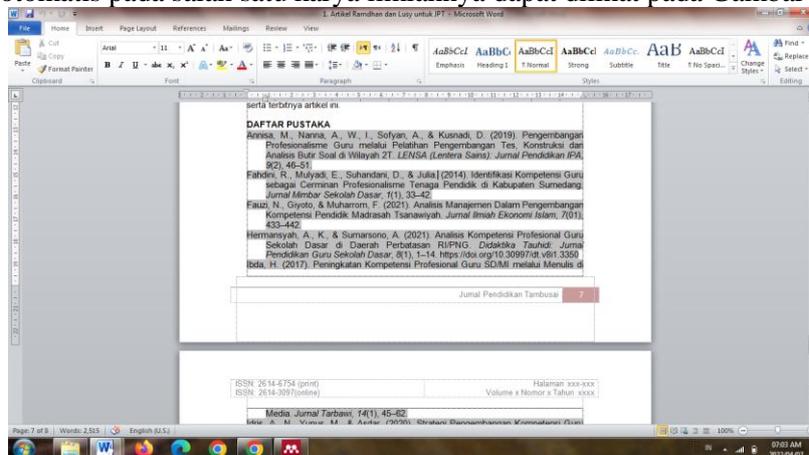


Gambar 4

Tanya Jawab dan Diskusi Pengelolaan Sumber Belajar Digital pada Aplikasi Mendeley

Gambar 4 menunjukkan bahwa penyuluh melakukan tahapan ini dengan santai dan sistematis. Hal ini dilakukan agar guru-guru dan mahasiswa yang menjadi panitia pada kegiatan penyuluhan ini bisa mengikuti dengan baik. Guru-guru antusias mengikuti penyuluhan ini, terutama guru-guru yang masuk dalam kategori usia muda. Pelaksanaan tanya jawab, diskusi, dan musyawarah dalam penyuluhan ini dilakukan secara bertahap. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kebingungan guru saat mengelola sumber-sumber belajar yang dimiliki secara mandiri.

Tahap ketiga adalah tim penyuluh memberikan contoh hasil pengelolaan sumber-sumber belajar pada aplikasi Mendeley pada pembuatan daftar pustaka pada salah satu karya ilmiah berupa artikel. Contoh hasil salah satu guru yang sudah menggunakan aplikasi Mendeley untuk membuat daftar pustaka otomatis pada salah satu karya ilmiahnya dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5

Salah Satu Guru yang Sudah Menggunakan Aplikasi Mendeley

Tim penyuluh mengamati perubahan perilaku yang diharapkan, yaitu semakin paham dan terampilnya guru dalam mencari jenis sumber-sumber belajar digital secara bijak dan membuat daftar pustaka otomatis melalui aplikasi Mendeley. Tim penyuluh mengamati perubahan-perubahan perilaku tersebut dan diharapkan dapat diterapkan pada tindakan nyata yang berpengaruh langsung terhadap kualitas dan kuantitas karya ilmiah yang dibuat guru. Kebiasaan lama mulai tergantikan dengan kebiasaan baru yang diharapkan lebih baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kuantitas karya tulis ilmiah. Perlu upaya yang konsisten karena mencari dan mengelola sumber-sumber belajar digital memerlukan waktu dan keuletan yang maksimal. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan Sudatha, I., G. et al. (2020) bahwa guru yang terampil mengelola sumber-sumber belajar digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran online yang dilakukannya.

Pengembangan implementasi sumber-sumber belajar digitalpun bisa dilakukan guru (Cahyadi, 2019). Guru yang memiliki kompetensi yang tinggi akan dapat mengembangkan berbagai jenis sumber belajar dengan sangat baik. Hal ini juga terbukti melalui hasil penelitian Miftah (2013) dan Sari (2019) mendeskripsikan bahwa pengembangan sumber-sumber belajar digital sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, yang harapannya dapat juga meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sumber-sumber belajar digital berupa kumpulan artikel juga bisa dikembangkan menjadi sebuah video animasi pembelajaran (Artayasa, I. et al., 2021). Guru-guru bisa dilatih untuk bisa membuat video pembelajaran guna mengembangkan kompetensi profesionalnya sebagai guru (Arief et al., 2021; Wikanengsih et al., 2019).

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di SD dapat disimpulkan bahwa guru-guru sudah semakin mengerti dan terampil dalam mencari sumber belajar digital secara bijak dan mengelolanya pada aplikasi Mendeley yang mereka miliki masing-masing. Hasil penyuluhan ini juga menunjukkan semakin meningkatnya jumlah guru yang peduli akan pentingnya sumber belajar digital dan aplikasi Mendeley dalam pengelolaan daftar pustaka. Penyuluhan sejenis perlu terus dilakukan secara berkala agar pengetahuan dan keterampilan guru tetap terasah.

SARAN

Saran-saran yang bisa diberikan: pelaksanaan Penyuluhan Jenis Sumber Belajar Digital Guru di SD ini sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan jumlah peserta yang hadir dan ketersediaan akses internet dan listrik yang memadai. Perlu pembatasan jumlah peserta yang hadir dalam setiap pertemuan penyuluhan maksimal 10 orang agar penyuluhan bisa diselenggarakan lebih kondusif dan guru bisa fokus terhadap apa yang disampaikan. Bentuk penyuluhan dalam bentuk workshop perlu waktu yang lebih lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Guru-guru SD Negeri 006 Langgini yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya PkM ini. Tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Community Development Journal yang telah memberi review dan masukan atas terbitnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, R., Nugroho, W., Erlina, & Himawati, D. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Pelatihan Online Pembuatan Video Pembelajaran Berpotensi HKI. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 53–66.
- Artayasa, I., P., Muhlis, Sukarso, A., & Hadiprayitno, G. (2021). Penyuluhan Pembuatan Video Animasi Pembelajaran di SMPN 3 Mataram. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 111–117.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Prosedur* (A. Syauqi, M., I. (ed.); Pertama). Laksita Indonesia.
- Jaya, S., Handoko, P., & Suparta, W. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Masyarakat RPTRA Kelurahan Bintaro akan Manfaat dan Bahaya Teknologi Digital melalui Penyuluhan Sehat Berbasis Pendidikan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, September, 1–11.
- Kemdikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional* (Pertama). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95–105.
- Novita, N., Marhami, Sakdiah, H., & Muliani. (2021). Pengembangan Kompetensi Literasi Digital pada Guru untuk Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Matappa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–58.
- Sari, P. (2019). Analisis terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57.

- Sudatha, I., G., W., Parmiti, D., P., & Simamora, A., H. (2020). Pengelolaan Sumber Belajar Digital untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring. *Senadimas Undiksha*, 1585–1589.
- Sularno, Witarsa, R., Fadhilaturrehmi, & Rizal, M. S. (2020). Penyuluhan Palawija Desa Ridan Permai untuk Ketahanan Pangan saat Pandemi Covid 19. *Communnity Development Journal*, 1(2), 151–156.
- Wikanengsih, Isnaini, H., & Kartiwi, Y., M. (2019). Penyuluhan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia yang Inovatif Bagi Guru-guru SMP di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 51–58.
- Witarsa, R., Fadhilaturrehmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1114–1124.
- Witarsa, R., & Mufarizuddin. (2020). Penyuluhan Palawija Desa Ridan Permai untuk Eksistensi Keanekaragaman Hayati Sumber Pangan. *Community Development Journal*, 1(1), 36–40.
- Witarsa, R., Mufarizuddin, & Sularno. (2021). Penyuluhan dan Musyawarah Desa Khusus Penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Desa. *Community Development Journal*, 2(2), 410–417.
- Witarsa, R., Nurmalina, & Mufarizuddin. (2021). Penyuluhan Literasi Digital Desa Ridan Permai. *Community Development Journal*, 2(3), 1104–1111.